

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Artrithis Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng

by Rolly Rondonuwu

Submission date: 29-May-2023 07:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 2104047943

File name: Penderita_Gout_ArtrithisDi_Desa_Sea_Satu_Kecamatan_Pineleng.pdf (579.71K)

Word count: 1935

Character count: 12021

3
Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Arthritis Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng.

Rolly Rondonuwu¹, Isworo², Jufry Sineke³

^{1,2}Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Manado

³Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRACT

Arthritis Gout disease is a disease caused by elevated levels of uric acid in the blood, the deposition of crystals of monosodium urate. Uric acid is an end product of purine metabolism (Eggebeen A 2007). To determine the relationship of family support with adherence to consume low-purine diet in patients with Gout Arthritis in the village of Sea The District of Pineleng. This study uses cross-sectional study (cross-sectional), which causes or risk variables and results or cases that occur on the object of research is measured and collected one in the same time (Setiadi, 2013). Berdasarkan statistical test results further concluded that there is a significant relationship between family support with adherence consuming low-purine diet for the village community Sea the value ($p = <0.001$). It is recommended to health care, can further develop health services, especially in patients with gout arthritis, by improving the quality of nursing services, then getting mengingkat health status, and quality of nursing care is getting better, and implemented in accordance with the interventions to be carried out.

Key words : Family support, Gout Arthritis

A. LATAR BELAKANG

Gout Arthritis adalah penyakit yang menyerang anggota tubuh yang bergerak, yaitu bagian tubuh yang berhubungan antara satu dengan yang lain dengan perantaraan persendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Semua jenis rematik menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu. Kemampuan gerak seseorang dapat terganggu oleh adanya penyakit rematik Penyakit ini dapat mengakibatkan gangguan gerak, hambatan dalam bekerja maupun melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan frustrasi atau gangguan psikososial penderita dan keluarganya. (Dewa Gede Basudewa, 2009).

Di Amerika Serikat pada tahun 2002 terdapat 3.9 juta orang penderita Gout Arthritis dan yang melakukan rawat jalan di beberapa Rumah Sakit (Karen L 2011).Data dari WHO mengatakan bahwa penderita Gout Arthritis di Indonesia mencapai 81 % dari populasi, dan yang melakukan pemeriksaan ke dokter 24 %, sedangkan 71 % mengkonsumsi obat-obatan anti nyeri yang dijual bebas. Data ini memberikan gambaran bahwa tingginya penderita Gout Arthritis di Indonesia, sehingga Indonesia menjadi negara paling tinggi menderita Gout Arthritis dibandingkan dengan negara-negara Asean lainnya (P.Sidaruk 2012).

Gout Arthritis adalah penyakit yang menyerang anggota tubuh yang bergerak, yaitu bagian tubuh yang berhubungan antara satu dengan yang lain dengan perantaraan persendian, sehingga menimbulkan rasa nyeri. Semua jenis rematik menimbulkan rasa nyeri yang mengganggu. Kemampuan gerak seseorang dapat terganggu oleh adanya penyakit rematik. Penyakit ini dapat mengakibatkan gangguan gerak, hambatan dalam bekerja maupun melaksanakan kegiatan sehari-hari sehingga dapat menimbulkan frustrasi atau gangguan psikososial penderita dan keluarganya (Dewa Gede Basudewa, 2009).

Gout Arthritis penyakit yang tidak hanya menyerang sendi, tetapi juga menyerang organ atau bagian tubuh lainnya. Secara umum, penyakit rematik adalah penyakit yang menyerang sendi dan struktur atau jaringan penunjang di sekitar sendi. Penyakit rematik yang paling umum adalah osteoarthritis akibat degenerasi atau proses penuaan, arthritis rematoid (penyakit autoimun), dan gout karena asam urat tinggi (Iskandar Junaidi, 2012).

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin. Karen L 2011 dalam penelitiannya tentang studi kualitas hidup pasien dengan Gout Arthritis menyatakan bahwa penderita Gout Arthritis perlu mendapatkan dukungan dari keluarganya sendiri, khususnya yang berhubungan dengan nutrisi, kondisi psikis seperti rasa malu, stigma dimasyarakat, sehingga dengan adanya dukungan keluarga pasien termotivasi untuk mentaati diet tersebut.

Dukungan keluarga berpengaruh penting dalam pelaksanaan pengobatan berbagai jenis penyakit kronik (Suryaningsih, 2013). Hasil studi di Amerika Serikat terhadap sejumlah pasien dengan penyakit kronis, didapat bahwa dukungan keluarga dapat meningkatkan kesehatan pasien yang dipengaruhi oleh faktor geografis, status sosial ekonomi dan kebudayaan serta memberikan perbedaan rata-rata angka kematian pada pasien penyakit kronis (Kimmel, 2001). Dalam penelitian Desita (2010) diapatkan hubungan yang kuat antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien penyakit kronis yang menjalani terapi (Desita, 2010).

Survey awal dilakukan peneliti untuk mendapatkan data awal penderita Gout Arthritis di Desa Sea Satu, didapatkan data jumlah penderita Gout Arthritis pada delapan bulan terakhir dari bulan Januari 2017 sampai dengan bulan Agustus 2017 mencapai 130 orang. Hal ini menunjukkan bahwa masih tingginya jumlah penderita penyakit Gout Arthritis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pada 15 penderita mengemukakan bahwa mereka sulit untuk patuh mengkonsumsi makanan yang mengandung rendah purin.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *cross-sectional* (potong lintang), dimana variabel sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian diukur dan dikumpulkan satu kali dalam waktu bersamaan (Setiadi, 2013).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Gout Arthritis di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara melalui kuesioner dan studi dokumentasi. Menggunakan daftar pernyataan (kuesioner) terkait dengan dukungan keluarga. Dalam kuesioner tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan terdiri dari lima komponen dukungan sosial. Kemudian kuesioner dimodifikasi menjadi 20 item pertanyaan (Daryani, 2011). Kisi-kisi kuesioner komponen dukungan sosial dari keluarga diantaranya yaitu komponen dukungan emosional/*emotional support* terdiri dari 8 item yaitu item 1,4,5,6,14,17,18 dan 19. Komponen dukungan penghargaan/*esteem support* terdiri dari 2 item yaitu item 8 dan 9. Komponen dukungan instrument/*instrumental support* terdiri dari 6 item yaitu item 2,3,10,11,12 dan 13. Komponen dukungan informasi/*informational support* terdiri dari 2 item yaitu item 7 dan 20 serta komponen *companionship support* terdiri dari 2 item yaitu item 15 dan 16.

Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dan umumnya analisa ini menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini, analisa data dengan metode statistik univariat digunakan untuk menganalisa data demografi.

Analisis bivariat pada penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha : 0,05$), menggunakan bantuan komputer.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Desa Sea Satu dilaksanakan pada bulan April sampai Juni 2017. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 41 sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Dari hasil pengolahan data yang dilakukan telah disajikan dalam bentuk tabel yang terdiri dari univariat dan bivariat sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentasi (%)
Laki laki	21	51.2
Perempuan	20	48.2
Total	41	100

Berdasarkan data pada tabel 1 di atas, 21 responden (51.2%) berjenis kelamin laki-laki

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Presentasi (%)
25-30	1	2.4
31-45	15	36.6
46-60	25	61
Total	41	100

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, 25 responden, berusia 46-60 tahun (61.0%).

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga

Dukungan keluarga	Jumlah	Presentase (%)
Baik	26	63.4
Kurang	15	36.6
TOTAL	41	100

Berdasarkan data pada tabel 3 diatas, dukungan keluarga baik 26 responden (63.4 %)

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin

Kepatuhan	Jumlah	Presentase (%)
Patuh	27	65.9
Tidak patuh	14	34.1
Total	41	100

Berdasarkan data pada tabel 4 diatas,, responden yang patuh mengkonsumsi diet rendah purin 27 responden (65.9%).

Tabel 5 Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin

Dukungan Keluarga	Kepatuhan				Total	p
	Tidak patuh		Patuh			
	N	%	N	%	n	p
Baik	1	2.4	25	61	26	63.4
Kurang	13	31.7	2	4.9	15	36.6
Total	14	34.1	27	65.9	41	100

< 0.001

Hasil analisis pada tabel 5 menunjukkan bahwa yang memiliki dukungan keluarga baik terdapat 26 responden (63.4%) dan patuh untuk mengkonsumsi diet rendah purin dan terdapat 25 responden (61.%)

2. PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa jumlah dukungan keluarga yang baik lebih banyak dibanding dukungan keluarga yang kurang. Menurut Friedman (2010) keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya. Anggota keluarga juga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian.

Menurut Niven (2002) dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan dan nilai serta dapat juga menentukan program pengobatan yang diterima. Keluarga juga memberi dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan keluarga yang sakit. Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa dukungan keluarga merupakan hal yang penting bagi seseorang yang sedang mengalami masalah kesehatan agar dapat memotivasi pasien tersebut dalam menjalani pengobatannya. Keluarga yang sehat pasti akan mencari cara untuk membantu seluruh anggota keluarganya mencapai potensi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di desa Sea Satu diperoleh data dan dilakukan uji statistik. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan di peroleh nilai p -value = < 0,001. Berarti H_0 ditolak maka terdapat hubungan dukungan keluarga dengan keputusan inisiasi hemodialisis. Dari hasil uji statistik yang telah dilakukan di peroleh nilai odds ratio 162,500 (95% CI:13,442-1964,385) nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara variabel dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara responden dengan dukungan keluarga yang baik dan kurang. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan patuh, disebabkan oleh faktor dukungan keluarga yang baik itu sendiri sedangkan responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan tidak patuh disebabkan faktor umur yang masih sangat muda yang dimana responden belum dapat membuat

keputusan yang tepat akibat dari kurang matangnya psikologis dan kurang terbuka terhadap pandangan ataupun pendapat dari orang lain.

Hasil dalam penelitian ini dapat memberikan informasi kepada praktisi keperawatan tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin pada penderita Gout Arthritis, sehingga penderita Gout Arthritis mendapatkan informasi tentang penyakitnya. Selain itu juga hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam mendukung penderita Gout Arthritis untuk patuh mengkonsumsi diet rendah purin. Sehingga, perawat dapat lebih meningkatkan dukungan keluarga dengan cara memberikan edukasi kepada keluarga pasien maka derajat kesehatan dari seorang pasien yang menderita gout arthritis.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin pada masyarakat desa Sea Satu Kecamatan Pineleng Minahasa.

2. SARAN

Dari hasil penelitian ini petugas kesehatan dapat lebih mengembangkan pelayanan kesehatan khususnya pada penderita gout Arthritis, dengan peningkatan mutu pelayanan keperawatan, maka derajat kesehatan semakin meningkat, dan mutu asuhan keperawatan semakin baik, dan dilaksanakan sesuai dengan intervensi yang akan dilakukan serta dampak dari dukungan keluarga terhadap kepatuhan mengkonsumsi diet rendah purin serta dapat mempertahankan status kesehatan penderita gout arthritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Basudewa, Dewa Gede. 2009. Menjaga Kesehatan Di Usia Lanjut Dan Mengenali Berbagai Penyakit Yang Mungkin Timbul.
- Chang. E. 2009. *Patofisiologi dan Aplikasi pada Praktek Keperawatan*., Jakarta : EGC.
- Desita A. S. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa di RSUP Haji Adam Malik Medan*. Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Junaedi, Iskandar. 2013. *Rematik dan Asam Urat*. PT Bhuana Ilmu Populer : Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. 2006. *Sistem Perkemihan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price & Sylvia. 2006. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses penyakit*. Jakarta: EGC.
- Saryono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta : Mitra Cendekiah Press

- Setiadi. 2008. *Keperawatan Keluarga*. Jakarta : EGC
- Setiadi. 2013. *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Smeltzer. S .C & Bare. B .G. 2002. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*, vol 1. Jakarta: EGC.
- Sudoyo. 2007. *Buku ajar: Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Pusat Penerbit FK UI.
- Sunarni. 2009. *Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan menjalani hemodialisa pada penderita gagal ginjal kronik DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA*. Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyanto. (2011). *Metodelogi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Artrithis Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ojs.fdk.ac.id Internet Source	3%
2	www.e-journal.lppmdianhusada.ac.id Internet Source	3%
3	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	3%
4	ejournal.urindo.ac.id Internet Source	2%
5	edoc.site Internet Source	2%
6	Submitted to fpptijateng Student Paper	2%
7	Juni Asnita Tarigan, Sinar Otniel Ketaren, Frida Lina Tarigan, Donal Nababan, Kesaktian Manurung, Mido Ester J Sitorus. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KEPATUHAN PASIEN DENGAN PENYAKIT PENYERTA DIABETES MELLITUS	2%

DAN HIPERTENSI TERHADAP PENERAPAN
PROTOKOL KESEHATAN DI UPT. PUSKESMAS
PB. SELAYANG II MEDAN", PREPOTIF : Jurnal
Kesehatan Masyarakat, 2022

Publication



jurnal.umt.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Diet Rendah Purin Pada Penderita Gout Artrithis Di Desa Sea Satu Kecamatan Pineleng

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7
